

Research Article

Program Pendidikan Adab untuk Panti Rehabilitasi Narkoba

Muhamad Abdul Jabar

Universitas Ibn Khaldun

abdulbro404@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2024

Revised : January 28, 2024

Accepted : Februari 15, 2024

Available online : March 12, 2024

How to Cite: Muhammad Abdul Jabar, Wido Supraha, and Imas Kania Rahman. 2024. "Program Pendidikan Adab Untuk Panti Rehabilitasi Narkoba". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, March, 94-110. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/759.

Abstrak: Bahaya narkoba sudah menjadi ancaman bagi Bangsa Indonesia karena hasil survey yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia menunjukkan penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi di Indonesia sebesar 1,77 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 3,376,115 orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Pihak BNNK menjelaskan, berdasarkan hasil survey tersebut jika kita hitung terdapat 12.000 orang meninggal dunia sia-sia setiap tahunnya akibat penyalahgunaan narkoba atau rata-rata 32 orang setiap harinya.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, membuat model program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba. Penelitian ini menggunakan metodologi *research and development* dengan model ADDIE yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Langkah awal dalam penelitian ini adalah menganalisa kebutuhan program pendidikan adab di panti rehabilitasi narkoba rumah singgah peka, panti rehabilitasi narkoba sekar mawar dan panti rehabilitasi inabah pondok pesantren suryalaya. Langkah kedua adalah membuat *design* program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba yang mengacu pada teori PH Combs dengan 12 komponen pendidikan yaitu: tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, guru dan pelaksanaan, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan, penelitian dan biaya. Langkah ketiga adalah *development* yaitu pengembangan dengan uji validasi terhadap *prototype*

awal kepada para ahli seperti ahli pendidikan, ahli adab dan ahli bahasa sehingga dihasilkan desain program *prototype* kedua. langkah keempat adalah *Implementation* yaitu uji coba terbatas kepada user panti rehabilitasi narkoba dengan melaksanakan *focus group discussion* dan langkah terakhir adalah *evaluation* dengan melakukan revisi terhadap *prototype* kedua berdasarkan masukan dari pengguna sehingga dihasilkan desain program *prototype* akhir.

Hasil dari penelitian ini adalah program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba dengan konsep adab terhadap Allah, adab terhadap Rasulullah dan adab terhadap sesama makhluk Allah yang diharapkan dapat diterapkan di beberapa panti rehabilitasi narkoba yang ada di Indonesia untuk membantu persoalan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Program, Pendidikan dan Adab

PENDAHULUAN

Sejarah permasalahan adab sudah ada sejak lampau, Al-Qur'an telah menceritakan tentang rusaknya Adab Iblis di QS. Al-Baqarah [2] ayat 34 Allah berfirman:

وَأذُنًا لِّلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبٰلِيسَ ؕ اَبٰى وَاَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿۳۴﴾

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, Sujudlah kamu kepada Adam! Maka mereka pun sujud kecuali iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri dan ia termasuk golongan yang kafir." (QS. Al-Baqarah [2]: Ayat 34)

Pada waktu itu saat Allah memerintahkan Iblis untuk sujud menghormati Adam AS. Namun Iblis memilih enggan bersujud sebab sifat sombong yang menguasai dirinya sehingga menimbulkan Su'ul Adab kepada Allah SWT. Sifat sombong Iblis terlihat dari dua hal. *Pertama*, Iblis memandang rendah Adam AS. Dimata Iblis, Adam hanyalah makhluk kemarin sore, sedangkan Iblis sudah ada jauh sebelum Adam AS. Adam AS. Pun diciptakan dari tanah, sedangkan Iblis dari api. *Kedua*, Iblis menolak kebenaran, Iblis enggan bersujud kepada Adam AS. Padahal, ia mengetahui bahwa yang memberikan titah itu adalah Allah SWT. Sang pencipta. Maka dengan kesombongan itulah Allah telah mengusir nya dari surga.

Kemudian kita ulur lagi sejarah itu, maka kita akan mendapatkan rekam jejak sejarah Qabil yang membunuh Habil sebab sifat irinya yang menjadikan Qabil Su'ul Adab kepada Allah SWT. Juga mari kita simak Al-Qur'an QS. Huud [11] ayat 27 Saat kaum Nabi Nuh AS. Meremehkannya Dengan ejekan "kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apa pun" Padahal Nabi Nuh AS. adalah seorang Rasul pertama dan tergolong dari kelompok *Ulul Azmi* bersama Rasulullah SAW. Allah berfirman:

فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْۤا مِنْ قَوْمِهِۦ مَا تَرٰكَ اِلَّاۤ اَبَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا تَرٰكَ اِلَّا الَّذِيْنَ هُمْ اَرٰۤا ذٰلِكَۤا بَادِي الرَّءْيٰى ؕ وَمَا تَرٰى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍۭۤ اِنَّا نَنْظُرُكُمْ كٰذِبِيْنَ ﴿۲۷﴾

“Maka, berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya, ‘kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang dusta.” (QS. Hud [11]: 27).

Jika kita ingin menguraikan lebih luas tentu masih banyak rekam jejak sejarah dalam Al-Qur’an tentang pentingnya adab bagi manusia agar hidup menjadi damai, tentram dan menimbulkan sakinah dalam bersosial. Sungguh kisah diatas menyadarkan bahwa pemicu rusaknya adab manusia sebab penyakit hati yang ada pada diri manusia tersebut. Seperti sombong, iri, hasad, dengki, egois dll

Di zaman sekarang, sungguh banyak sekali tindakan kriminal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang membawanya ke dalam penjara, mereka harus menikmati dinginya jeruji besi sebab sikap yang mereka perbuat. Namun yang sangat disayangkan para narapidana setelah selesai menjalankan hukumannya. Mereka malah semakin menjadi-jadi. Seperti berita yang teredar dari Tribunnews.com : berada di dalam lembaga pemasyarakatan, Aldino bertemu rekan-rekannya sesama penjahat. Interaksi ini membuat ia belajar banyak. Bukan belajar mengambil hikmah di balik jeruji, Aldino malah mengambil pelajaran tentang kejahatan. “saya sering dapat masukan dari temen-temen narapidana di lapas bagaimana cara menodong dan mencuri motor.” Tuturnya. Masyarakat di Indonesia tidak sedikit yang bulak-balik masuk lapas karena ulahnya yang kriminal menjadikan nya harus bulak-balik masuk penjara. Seperti masyarakat yang tercandu narkoba. Jika kita berbicara narkoba tentu sangat memprihatinkan, karna permasalahan narkoba yang ada di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat sangat urgent. Tidak sedikit remaja yang ada di Indonesia telah menyalahgunakan narkoba sehingga mengancam kelangsungan hidup dan masa depannya. Permasalahan narkoba adalah PR besar bangsa ini.

Permasalahan penyalahgunaan narkotika di negeri ini seakan tidak ada habis-habisnya. Telah tertulis Artikel dari Alauddin Law Development Journal yang berjudul: “Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah dan Menanggulangi Peredaran Narkoba di Kab. Polewali Mandar” menuliskan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan pusat penelitian Kesehatan Universitas Indonesia menunjukkan penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi di Indonesia sebesar 1,77 persen dari total penduduk Indonesia 3,376,115 orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Pihak BNNK menjelaskan, berdasarkan hasil survey tersebut artinya terdapat 12.000 orang meninggal sia-sia setiap tahunnya akibat penyalahgunaan narkoba atau rata-rata 32 orang setiap hari (Muhamad Jihad Baharudin, Muh. Amiruddin 2021) juga dikabarkar melalui berita detiknews oleh Silvia Ng pada hari jumat, 14 Oktober 2022 “Polisi Bongkar 16,9 Kg Sabu yang Dikubur dalam Tanah di Aceh” (Silvia Ng 2022) aceh yang dijuluki sebagai “Serambi Makkah” kini tersusup oleh pengedar sabu, artinya masalah Narkotika ditengah air ini cukup kronis, maka harus ada beberapa tindakan/program yang diciptakan lalu diterapkan kepada panti-panti rehabilitasi narkoba untuk

menahan angka jiwa yang menyalahgunakan narkotika atau bahkan mengurangi angka tersebut. Jika kita tidak segera membuat tindakan khusus seperti membuat program untuk para pecandu narkoba maka kemungkinan besar narkoba akan menjalar ke pedesaan-pedesaan. Dan ini sudah terbukti, banyak narapidana narkotika yang berasal dari perkampungan. Artinya penyalahgunaan narkotika saat ini tidak hanya dikota-kota melainkan di pedesaan. Ini adalah tanda penyebaran narkoba di Indonesia semakin meluas.

METODE PENELITIAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba. Banyak sekali model pengembangan yang bisa digunakan, antara lain adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh (Dick, 1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri. Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan pertama sampai tahapan kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis dan tidak bisa diurutkan secara acak. Kelima tahapan atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain lainnya. Sifatnya yang sederhana dan struktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (sugiyono, 2015: 200).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan dan Prioritas

a. Tujuan

Sebelum berbicara pada tujuan sebaiknya mengetahui penyebabnya manusia melakukan criminal. Ternyata penyebabnya adalah rusaknya adab karena manusia sering meninggalkan ibadah fardu sehingga hati yang harus bersih dengan ibadah fardu menjadi kotor dan menimbulkan kemaksiatan dengan kelalaian sehingga timbullah penyakit hati yang kemudian merusak segalanya seperti sosialnya, bahasanya, kebiasaannya hingga merusak lingkungan dan yang sangat ditakutkan penyakit hati itu merusak syariat Islam. Dari meninggalkan ibadah fardu seperti shalat wajib bisa merusak adab kita kepada Allah dengan tidak menunaikan shalat, adab kepada rasulullah dengan melanggar syariat yang dibawanya dan sesama makhluk-Nya dengan merusak lingkungan, menganiaya hewan hingga dzolim kepada manusia.

Maka, pendidikan yang amat penting adalah tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup kita adalah Islam, maka tujuan pendidikan haruslah diambil dari ajaran Islam. Artinya sumber rujukannya adalah Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Tanpa adanya tujuan tentu penyelenggaraan program tidak akan efisien, dalam proses pendidikan atau suatu program akan berakhir jika tujuan tersebut telah tercapai, apakah tujuan yang akan dicapai itu adalah tujuan umum, tujuan khusus atau tujuan sementara

Tujuan pada program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba adalah salah satu poin yang sama dari tujuan nasional yaitu Iman dan Taqwa serta untuk memulihkan manusia yang telah tercandu narkoba dan menyelamatkan manusia dari penyakit hati yang menyebabkan rusaknya adab pada manusia sehingga manusia berani melakukan perbuatan kriminal seperti menyalahgunakan narkoba.

Program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba juga bertujuan agar manusia kembali fitrah sebagai hamba Allah dengan beradab terhadap Allah, beradab terhadap Rasulullah dan beradab terhadap sesama makhluk Allah. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibn Qayyim bahwa adab terbagi tiga:

- 1) Adab terhadap Allah,
- 2) Adab terhadap Rasulullah,
- 3) Adab terhadap sesama makhluk,

Maka tujuan dari program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba adalah menyadarkan manusia untuk kembali ke fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah yang beradab kepada Allah dengan menyembah-Nya dan menerima ketetapan-Nya dengan lapang dada, beradab kepada Rasulullah Saw. Dengan menjalankan syariat yang telah dibawanya dan menjauhi dari segala larangan agama, dan beradab kepada sesama makhluk-Nya dengan menjaga lingkungan, berbuat baik kepada manusia, hewan dan alam semesta ini.

b. Prioritas

Prioritas pendidikan adalah sebuah proses penentuan sasaran dalam usaha mencerdaskan manusia dengan proses pengajaran atau pelatihan. Program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba ini memprioritaskan suatu kegiatan agar memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan sehingga target pendidikan akan tercapai. Pendidikan yang diprioritaskan adalah pendidikan adab dengan konsep Ibnu Qayyim yang kemudian dikembangkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Adab terhadap Allah, yaitu dengan menghambakan diri kita kepada-Nya dengan proses ibadah yang telah Allah perintahkan seperti melaksanakan shalat fardu subuh, dzuhur, asar, maghrib dan isya.
- 2) Adab terhadap Rasulullah, dengan meniti jejaknya menjalankan syariat yang dibawanya meneladani akhlak terpujinya serta menjadikan sunnah sebagai gaya hidup sehari-hari kita
- 3) Adab terhadap sesama makhluk Allah, dengan berlaku baik atau berakhlak baik kepada manusia seperti tetangga, saudara, suami, istri, anak, musafir, pembantu. Bahkan tidak hanya manusia, namun juga

kepada makhluk Allah yang lainnya seperti hewan, tumbuhan seperti pohon dan menjaga lingkungan.

Dengan pendidikan adab yang diprioritas, harapanya program pendidikan adab ini terarah dan terfokuskan untuk mendidik pasien pecandu narkoba di panti rehabilitasi narkoba agar kembali kepada fitrahnya sebagai hamba Allah yang beradab kepada-Nya, beradab kepada rasul-Nya dan beradab kepada sesama Makhluk-Nya.

2. Peserta Didik

Maksud peserta didik didalam program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba adalah pasien pecandu narkoba yang ada di panti rehabilitasi narkoba yang harus dibina dan disembuhkan jiwa serta raganya.

Pendidikan dan peserta didik adalah dua entitas yang tak dapat terpisahkan dalam menggerakkan dimensi pendidikan terutama pendidikan Islam. Pendidikan dan peserta didik keduanya mempunyai interaksi secara kontinyu yang dapat menghasilkan perambahan intelektual, namun tidak dapat dipungkiri dalam praktek pendidikan terkadang mengalami degradasi.

Pendidikan, peserta didik dan tujuan utama pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan, ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang satu, jika hilang salah satu dari komponen tersebut maka hilang pula hakikat pendidikan tersebut. Hakikat pendidikan dan peserta didik inilah yang perlu menjadi bahan pengetahuan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan sebagai objek dalam penanaman nilai moral, sosial, intelektual, keterampilan dan spiritual. Pendidikan merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian dan desawa. Disamping itu, sebagai tujuan pendidikan Islam secara umum diorientasikan untuk membentuk insan kamil, insan kaffah dan mampu menjadi khalifah Allah Swt. (Nuryanto, 2010)

3. Manajemen dan Pengelolaan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik. efektif dan efisien.

Manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Hersey dan Blanchard (1988) management adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (men), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money) dan pasar atau (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. (artikel dasar-dasar management)

Maka bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni, manajemen adalah proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya, manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada, manajemen hanya dapat .diterapkan pada sekelompok manusia yang bekerja sama secara formal serta mempunyai tujuan yang sama pula, manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, dalam manajemen, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat dominan, Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional, Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur

Dalam program pendidikan adab tentu manajemen adalah suatu hal yang penting yang harus dilakukan untuk memnag kegiatan program pendidikan adab yang diselenggarakan di panti rehabilitasi narkoba. Kegiatan program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba yang tercakup sebagai berikut:

a. Kegiatan harian yang meliputi:

1) Shalat fardu berjamaah.

Shalat secara istilah adalah rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam, serta syarat-syarat yang telah ditentukan. Kemudian secara bahasa, shalat berasal dari bahasa arab yaitu "shalla" yang artinya adalah doa atau cara berdoa untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt.

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) shalat adalah sebagai ibadah kepada Allah Sw. dan wajib dilakukan oleh setiap muslim sesuai syarat, rukun dan bacaan tertentu. (KBBI, 2020)

Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang agung dalam ajaran Islam, shalat berjamaah selain mendatangkan pahala yang berlipat ganda juga menyimpan keutamaan yang besar yaitu terhindar dari api neraka dan terbebas dari sifat orang munafik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para pecandu narkoba terhindar dari sifat munafik yang menjerumuskannya. Shalat berjamaah merupakan terapi untuk menjaga diri dari hal-hal yang munkar.

Dalam hadis disebutkan keutamaan shalat begitu memiliki banyak manfaat, dengan shalat fardu ternyata dosa yang selama ini kita perbuat akan dihapuskan.

Kegiatan shalat fardu berjamaah ini dilaksanakan 40 hari berturut-turut tanpa ada yang bolong seperti apa yang telah dijelaskan diatas dalam hadis. Maka para pasien pecandu narkoba harus benar-benar diperhatikan maka dalam kegiatan ini harus memiliki absensi shalat fardu berjamaah sehingga pembina akan mudah melihat perkembangan pasien.

2) Qiyamul Lail

Qiyamul Lail merupakan istilah yang dipakai untuk menyebutkan serangkaian ibadah di malam hari dalam agama Islam. Secara harfiah, *qiyamul lail* terdiri dari dua kata, yang pertama *qiyam* artinya berdiri dan *lail* artinya malam. Jadi, *qiyamul lail* secara harfiah dapat disimpulkan menjadi berdiri diwaktu malam. Artinya *qiyamul lail* itu bukan nama shalat sunnah melainkan nama serangkaian ibadah di malam hari seperti shalat sunnah tahajud, witr, taraweh dan hajat.

Dalam Islam shalat tahajud mampu meninggikan derajat seorang muslim yang melaksanakan ibadah tersebut.

Program ini bertujuan untuk melatih agar para pecandu narkoba merasa dekat dengan Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT. Selalu mengawasinya tiap waktu, dan dengan tahajud ini diharapkan para pecandu narkoba Allah angkat derajatnya dengan tidak tercandu dan menyakahkan narkoba kembali.

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 02:30 malam semua pasien pecandu narkoba dibangunkan dipersilahkan untuk mandi taubat bagi yang menginginkannya lalu setelah mandi melaksanakan shalat tahajud masing-masing di masjid atau di ruangan yang bisa dipakai shalat. Para pasien dipersilahkan shalat tahajud dengan jumlah rakaat yang banyak sehingga merasakan tiap bacaan-bacaan shalatnya dengan begitu pasien akan terbiasa melaksanakan shalat tahajud.

Ternya tahajud merupakan ibadah yang digemari rasulullah Saw. Tahajud juga adalah tanda atau pembuktian rasulullah Saw. telah bersyukur kepada Allah. Begitulah adab rasulullah terhadap Allah, rasulullah selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, jika kita pikir-pikir untuk apa rasulullah shalat tahajud padahal beliau adalah hamba Allah yang terjaga dari dosa dan telah dijamin masuk surga Allah Swt.

Shalat tahajud tidak ada pembatasan jumlahnya maka peneliti menuliskan sebanyak-banyaknya. Setelah selesai melaksanakan shalat tahajud kemudian ditutup kegiatan shalat tahajud itu dengan melaksanakan shalat witr yang kemudian dilanjutkan dengan shalat fardu subuh berjamaah. Kegiatan ini pun harus memiliki absensi untuk mengetahui pasien yang tidak melaksanakan kegiatan ini.

3) Dzikrullah

Dzikir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang maka orang yang berdzikir adalah orang yang sedang mengingat Allah, menyebut berulang-ulang kali nama Allah dan keagungan-Nya.

Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah Swt. Dzikir juga telah menjadi suatu landasan bagi siapapun yang melakukannya. Tak ada seorangpun yang bisa mencapai Allah Swt. Kecuali bagi mereka yang terus-menerus berdzikir kepada-Nya.

Dzikir adalah salah satu cara untuk menenangkan hati serta pikiran. Dengan dzikir tujuannya adalah agar para pecandu narkoba bisa mempersiapkan hidupnya dengan baik dan benar menurut syariat. Mengingat Allah tentu beragam, seperti dengan membaca Al-Quran, menyebut dan menyucikan nama Allah dll. Peneliti disini memfokuskan agar para pecandu narkoba berdzikir kepada Allah dengan membaca Al-Quran setiap waktu luang. Seperti setelah shalat, waktu senggang setelah kegiatannya. Sehingga terciptalah kebiasaan-kebiasaan yang mulia menjadi Life Style atau gaya hidup yang trend dan keren. Inspirasi Duha

Kegiatan inspirasi duha dilakukan pada tiap ba'da shalat sunnah duha, kegiatan program inspirasi duha adalah berupa kajian tentang adab yang meliputi adab terhadap Allah, adab terhadap Rasulullah dan adab terhadap sesama makhluk Allah. Materi dari kajian ini diambil dari kitab *Adabul Mufrad*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08:00-11:30 dengan kajian rutin tiap hari harapannya program ini bisa menanamkan nilai-nilai adab pada para pecandu narkoba sehingga para pecandu narkoba memiliki adab yang mulia dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan pekanan yang meliputi;

1) Puasa sunnah hari senin dan kamis.

Puasa sunnah senin dan kamis adalah program pekanan yang dilakukan seminggu sekali pada hari senin dan kamis. Puasa senin dan kamis adalah kebiasaan Rasulullah Saw.

Tujuan dari program puasa senin dan kamis ini agar para pecandu narkoba mampu menyetir dan menjaga nafsu yang buruk yang ada

pada dirinya. Program ini merupakan latihan untuk mengendalikan hawa nafsu. Karena orang yang mampu menahan hawa nafsu buruknya ia akan mudah melakukan ketaatan kepada Allah.

Kegiatan ini dilaksanakan tentu tiap hari senin dan kamis pihak panti menyiapkan makanan untuk sahur dan untuk buka para pasien pecandu narkoba. Kegiatan sahur dan buka puasa dilaksanakan dengan bersamaan atau berjamaah. Tujuan sahur dan berbuka puasa berjamaah agar mendapatkan keberkahan dalam berjamaah rasulullah Saw. Sangat menganjurkan umatnya untuk berjamaah bahkan rasulullah menegaskan keberkahan itu letaknya didalam berjamaah (*Al-Barakah Fil jama'ah*)

Jamaah itu identik dengan kolaborasi atau sinergi maka dalam berjamaah akan menimbulkan kekuatan, kebersamaan, saling memperkuat dan mendukung. Ibadah puasa ini perlu berjamaah sehingga pasien pecandu narkoba yang sedang melaksanakan puasa sunah senin dan kamis memiliki kekuatan karena mereka dalam kebersamaan atau dalam berjamaah.

Perumpamaan kekuatan berjamaah seperti lidi, jika hanya satu lidi itu tak akan mampu membersihkan sampah atau menyapu kotoran. Namun, ketika banyak lidi tersebut lalu diikat maka mampu menjadi sapu yang berguna dan kuat untuk menyapu sampah serta membersihkan kotoran.

2) Kajian ilmu tentang kepribadian rasulullah saw.

Kajian ilmu tentang kepribadian rasulullah saw. merupakan program pekanan yang dilaksanakan ba'da isya, kegiatannya adalah kajian dengan tema "Mengenal Rasulullah Lebih Dalam" kajian program ini diambil dari kitab Syamil Muhammadiyah kumpulan hadits tentang keseharian Nabi Muhammad Saw. Program ini tujuannya agar para pecandu narkoba meneladani kebiasaan Nabi Muhammad dalam kesehariannya dan menjadikan Qudwah Hasanah dalam hidupnya.

3) Pekan gotong royong

Gotong royong merupakan kegiatan bermasyarakat dan bersosial yang merupakan budaya bagi bangsa ini. Dengan adanya kegiatan gotong royong pasien pecandu narkoba bisa berintraksi dengan baik kepada masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gotong royong adalah bekerja sama-sama atau tolong menolong, bantu membantu. Maka orang yang bergotong royong itu adalah beresama-sama mengerjakan sesuatu. (*KBBI*, 2020)

kegiatan ini adalah kegiatan mencintai lingkungan, pada tiap hari jumat seluruh pasien rehabilitasi narkoba harus diwajibkan gotong royong membersihkan lingkungannya. Tujuan dari program ini adalah

agar para pecandu narkoba kelak memiliki sosial yang baik dan ramah lingkungan terhadap masyarakat setempat.

4) Olahraga.

Olahraga dalam Islam mendapatkan perhatian yang tinggi. Ada banyak keterangan dalam Al-Quran maupun hadis yang menganjurkan seorang mukmin untuk berolahraga. Sementara itu Rasulullah mengajak umatnya untuk memiliki tubuh yang sehat dengan berolahraga. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Abu Hurairah bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.

Dalam kegiatan olahraga peneliti menganjurkan untuk olahraga lari setiap satu pekan sekali karena olahraga lari merupakan olahraga yang simple tanpa harus mengeluarkan biaya. Olahraga lari memiliki banyak manfaat seperti menjaga kesehatan jantung, menjaga berat badan ideal, meningkatkan kesehatan tulang punggung dan otot, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan risiko kanker, meredakan stres, meningkatkan suasana hati dan meningkatkan fungsi otak.

Kegiatan olahraga ini dilakukan satu pekan sekali di pagi hari agar para pasien pecandu narkoba memiliki tubuh yang sehat serta bugar. Dengan kegiatan olahraga lari.

c. Kegiatan bulanan

1) Birul walidain tau berbakti kepada kedua orang tua.

Program ini adalah implementasi dari program harian yaitu inspirasi duha yang kegiatannya bersifat kajian ilmu tentang adab. Maka program Birul Walidain ini adalah implementasi dari program inspirasi duha pada poin adab kepada sesama makhluk.

Kegiatan program ini menghadirkan kedua orang tua dan pasien pecandu narkoba diberikan kesempatan untuk mengabdikan dirinya kepada orang tuanya dengan menyuapi makanan kesukaan kedua orang tuanya. Harapan dan tujuan program ini agar para pecandu narkoba menyayangi dan berbakti kepada kedua orang tuanya adalah ibadah yang agung.

4. Isi dan Bahan Pengajaran

a. Isi atau metode

Metode merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan apapun terutama dalam pendidikan, metode mengajar atau strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pemilihan untuk suatu metode menjadi penentu suksesnya suatu pendidikan. Makin baik metode itu akan makin baik hasilnya, artinya penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Agar program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba tersusun dan berjalan dengan baik maka ada beberapa metode dalam penyampaian materi dengan metode berikut:

1) Metode Ceramah.

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) ceramah ialah pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan dan pemahaman. (KBBI, 2020)

Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan didunia pendidikan sebagai strategi pendidikan dalam kelas namun juga bisa diterapkan diluar kelas. Metode ceramah penyampaiannya harus disampaikan dengan cara tenaga pendidik atau guru menjelaskan panjang lebar tentang materi yang diajarkan di depan para siswa/siswinya.

Salah satu alasan kenapa metode ceramah lebih sering digunakan dalam kegiatan pendidikan, karena metode ini terbilang simple tidak perlu membutuhkan banyak modal, modalnya hanyalah penguasaan materi dan keterampilan menyampaikan pesan-pesan sehingga metode ceramah bisa disampaikan kepada siapa saja.

Jika memakai metode ceramah diharapkan peserta didik yang mendengarkan haruslah focus dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri sehingga peserta didik mengerti dan memahami. Jangan sampai saat pemateri menyampaikan materinya dengan metode ceramah namun para peserta didik malah tidak memperhatikan atau asik sendiri, jika begitu metode ceramah yang dipakai tidak cocok harus mencari alternative lain.

Maka, metode ini diterapkan dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan mudah karna tidak membutuhkan banyak alat bantu. metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu.

Kelebihan dari metode ini adalah dapat diikuti oleh peserta didik dengan jumlah yang banyak, siswa menjadi lebih fokus untuk menangkap pelajaran, guru mengendalikan kelas secara penuh dan leluasa, guru dapat menyampaikan pelajaran secara gamblang dan luas dan pelaksanaannya sangat mudah.

2) Metode Diskusi

Menurut KBBI, diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Berdiskusi adalah mengadakan diskusi atau bertukar pikiran, sedangkan mendiskusikan adalah membicarakan sesuatu dalam diskusi. (KBBI, 2020)

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga bisa

dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Metode diskusi berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode ini adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah kemudian dipecahkan permasalahan itu dengan berdiskusi. Langkah pertama dalam metode ini adalah menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik bersifat umum maupun khusus, menentukan jenis diskusi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan oleh peserta didik.

Kelebihan dari metode diskusi ini adalah memperluas pemikiran dan wawasan, membina agar terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan permasalahan yang ada, mendorong peserta didik untuk kreativitas dalam memecahkan suatu masalah dengan gagasan, ide, prakarya dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, serta mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.

3) Metode Praktik

Dalam KBBI, disebutkan bahwa praktik adalah kata baku dari kata praktek, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia praktik diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata dari apa yang disebutkan dalam teori. Bisa diartikan bahwa praktik adalah bentuk pelaksanaan pekerjaan atau perbuatan penerap teori. (KBBI, 2020)

Metode praktik adalah suatu teknik pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki peserta didik dalam suatu kegiatan nyata. Langkah-langkah metode praktik adalah penyampaian tujuan, penjelasan materi praktik, pendemonstrasian cara kerja, latihan (prakti Simulasi), latihan pengalihan. Peserta didik biasanya lebih mudah memahami suatu pelajaran dengan metode praktik, karena metode ini dilakukan dengan dibekali materi-materi yang telah diajarkan sebelum praktik.

Kelebihan dari metode ini adalah melibatkan peserta didik secara aktif fisik, aktif pikiran, dan emosi peserta didik. Kemudian meningkatkan kadar ketrampilan peserta didik, membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri. Peserta didik biasanya sangat menjiwai dengan metode praktik semua indra dan pengetahuannya aktif.

b. Bahan pengajaran

Bahan pengajaran dalam program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba memakai dua kitab:

1) *Kitab Adabul Mufrad*

Adabul Mufrad adalah kitab hadis yang dikumpulkan oleh Muhammad bin Ismail bin Ibrahim atau lebih dikenal dengan nama Imam Bukhari. Kitab ini telah menjawab seputar tentang akhlak seorang muslim didalam kitab ini juga terdapat perkataan sahabat nabi Muhammad Saw. (atsar) dan tabiin.

Kitab ini berisi hadis-hadis nabi dan atsar para sahabat yang bertemakan adab-adab dalam islam, tentang berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga dan tema-tema adab lainnya yang berisi 1.322 hadis yang dibagi 644 bab.

Jika dikaji setiap hari sangat memungkinkan dengan tema hadis yang bisa dipilih dari 1.322 hadits.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08:00-11:30 dengan kajian rutin tiap hari harapanya program ini bisa menanamkan nilai-nilai adab pada para pecandu narkoba sehingga para pecandu narkoba memiliki adab yang mulia dan mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Kitab Syamail Muhammadiyah*

Kitab Syamail Muhammadiyah adalah kumpulan hadis dan kesaksian para sahabat yang memuat tentang gambaran rasulullah Saw. Yang dilihat dari berbagai aspek; seperti gambaran fisik, budi pekerti, barang-barang yang dipakai, perilaku keseharian, makanan kesukaan dan semua tentang kebiasaan sehari-hari Nabi Saw.

Kitab ini sangat membuat pembacanya terharu, menangis, dan mencintai rasulullah Saw. Sumgguh kitab ini akan membangkitkan kerinduan untuk bertemu sang Nabi. Secara keseluruhan dalam kitab ini terdapat 56 sub-tema yang ditulis Imam Tirmizi untuk memberikan bayangan rasulullah Saw.

5. Guru dan Pelaksanaan

Guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru memiliki tugas, antara lain: guru sebagai pendidik, guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, guru bertugas untuk membantu peserta didik dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu, guru juga sebagai pembimbing siswa. guru sebagai pengarah, seorang guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didiknya dalam memecahkan persoalan yang dihadapi anak maupun mengarahkan anak dalam menggali potensinya; guru sebagai pelatih, mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak didik untuk membentuk kompetensi dasar sesuai potensinya. guru sebagai penilai, penilaian dari guru menjadi penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. (artikel, Peran Guru dalam menanamkan nilai toleransi)

Dalam program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba guru yang ditugaskan yang memahami *kitab Syamail Muhammadiyah* untuk pengajaran

nilai-nilai akhlak rasulullah, dan guru yang memahami *Kitab Adabul Mufrad* untuk pengajaran nilai-nilai adab terhadap Allah, adab terhadap rasulullah dan adab terhadap sesama makhluk Allah.

6. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar, yang membuat fungsi yang membuat proses pendidikan lebih bervariasi dan menarik. Dalam sebuah proses pembelajaran, alat bantu belajar cukup sangat penting untuk memudahkan proses belajar mengajar, untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, kadang guru menggunakan alat bantu mengajar berupa gambar, model atau alat-alat lainnya. Dalam program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba tidak begitu membutuhkan alat bantu belajar yang banyak hanya beberapa saja seperti Al-Quran, spidol, white board, buku tulis, pulpen, meja dan jaringan internet

7. Fasilitas

Fasilitas dalam pendidikan merupakan hal yang paling penting, dengan adanya fasilitas pendidikan akan berjalan dengan lancar, fasilitas juga menentukan kesuksesan suatu pendidikan, dalam program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba untuk panti rehabilitasi narkoba harus mempunyai beberapa fasilitas seperti kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang kelas, musholah atau masjid serta lingkungan yang nyaman.

8. Teknologi

Pemanfaatan teknologi mampu melayani kegiatan belajar mengajar secara lebih canggih dengan menyediakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media audio dan video yang ditampilkan melalui computer, layar LCD, tablet atau bahkan handphone.

Teknologi, merupakan komponen yang memperlancar dan meningkatkan hasil guna proses pendidikan. Dalam program pendidikan adab teknologi yang dipakai seperti computer, printer juga handphone guna memudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

9. Pengawasan

Pengawasan dalam program pendidikan adab adalah berupa absensi, semua kegiatan program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba harus diawali dengan absensi, seperti kegiatan ibadah shalat fardu berjamaah, tilawah al-quran, puasa senin dan kamis, olahraga, kajian ilmu pendidikan dll kegiatan yang ada di program pendidikan adab haruslah diawali dengan absensi.

10. Penelitian

Penelitian yang dimaksud dalam program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba adalah berupa evaluasi kegiatan pendidikan adab, dengan evaluasi perkembangan pasien pecandu narkoba akan terawasi. Juga evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengukur kesuksesan program yang telah diselenggarakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian dan bahasan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dikumpulkan sebagai berikut:

1. permasalahan narkoba yang ada di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat sangat urgent. Tidak sedikit remaja yang ada di Indonesia telah menyalahgunakan narkoba sehingga mengancam kelangsungan hidup dan masa depannya.
2. penyebab awal penyalahgunaan narkoba sebab rusaknya adab terhadap Allah SWT. Menurut peneliti manusia yang tidak beradab adalah manusia yang sedang tidak merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya sehingga berani berbuat sekehendaknya tanpa memikirkan larangan agama dan negara.
3. Pendidikan adab bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik manusia, kedisiplinan manusia agar tidak melanggar aturan-aturan yang ada.
4. Dalam kegiatan program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba peneliti membagi tiga bagian yaitu program harian, program pekanan dan program bulanan. Dibentuknya tiga program harian, pekanan dan bulanan agar program terfokuskan sehingga dengan difokuskannya program harapannya akan sampai pada tujuan yang diinginkan.

REFERENSI

- al-lattas, naquib. (2003). *filsafat dan praktik pendidikan islam syed m. Naquib al-attas*. mizan.
- al-lattas, N. (1984). *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (1st ed.). mizan.
- Al-Attas, M. N. (2014). *Prolegomena to the methaphysics of islam* (1st ed.). UTM Press.
- Al-buthi, S. R. (2005). *Perempuan Dalam Islam*. Suluh Press.
- Alim, A. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. AMP Press.
- Asari. (2000). *Etika Akademis dalam Islam*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Combs, P. (1968). *The World Educational Crisis*. Oxford University Press.
- Dick, and C. (1996). *The Systematic Dessign of Instuction*,. Harper Collins Publishers.
- Hasym Asy'ari. (1415). *Adab al-alim wa al-muta'alim*. Maktabah Turats Islamiy.
- Ibn Jama'ah. (1983). *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakalimin fii Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'alim*. Dar Al-Basyair Al-Islamiyah.
- Ibn Jama'ah. (2008). *Tadzirah al-Sami' wa al-Mutakallimin fii Adab al-A'lim wa Al-Muta'alim*. Dar Al-Basyair Al-Islamiyah.
- Ibn Katsir. (2002). *Tafsir Ibn Katsir*. Dar Al-Thaibah.
- Ibn Qayyim. (1973). *Madarij al-Salikin*. Dar al-Kitab al-Arabi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2020).
- KBBI*. (2020).
- Langgulung, H. (1979). *Falsafah pendidikan Islam Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani*. Bulan Bintang.
- Maksum, A. (2009). *Buku Ajar Mata Kuliah Metodolog Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya.

- Malik, H. bin A. (2009). *Al-A'laqah Baina al-Ilm wa al-Suluk*. Jam'iah Muhammad Ibn Sa'ud.
- Marimba, A. D. (1996). *Pengantar filsafat pendidikan islam*. Al-Ma'arif.
- Maswar. (2015). *Profil Antisipasi Siswa SMP/MTs dalam Memecahkan Masalah Aljabar ditinjau dari Kemampuan Matematika*. Pasca Sarjana Unesa.
- mubarak, abdullah bin al. (1991). *Musnad abdullah bin al mubarak wa yalihi kitab al bir wa al shilah abdullah bin al mubarak*. dar al kutub al ilmiyah.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Alfabeta.
- NARKOBA MUSUH BANGSA BANGSA (2nd ed.). (2007). Mitra Bintibmas.
- Nasir, S. A. (1991). *Pengantar ilmu kalam*. rajawali.
- Nuryanto, A. (2010). "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Paedagogik Kritis)."
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. ar-RuzzMedia.
- Qomar, M. (2013). *Strategi Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Ramayulis. (2015). *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN*. KALAM MULIA.
- ramayulis. (2015). *dasar-dasar kependidikan: Suatu pengantar ilmu pendidikan*. kalam mulia.
- Sa'dudin Mansur, M. (2011). *Usul al-Tarbiyyah Fii Al-Quran Al-Karim Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah Al-Muthaharah*. Paper Of International Seminar On Islamic Educatio Ibn Khaldun University.
- sassi, komaruddin. (2021). *Ontologi pendidikan islam paradigma tauhid syed muhammad naquib al-attas* (2nd ed.). KENCANA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Develpment*. Alfabeta.
- tafsir, ahmad. (2006). *Filsafat pendidikan islam*. PT remaja rosda karya.
- Talib, A. A. (2018). *Filsafat hermaneutika dan semiotika*. LPP-mitra Edukasi.
- Wan Daud. (1998). *Filsafat dan praktik pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*. MIZAN.
- Zad Al-Masir. (n.d.).